

Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PABP) Dengan Menggunakan Media Power Point Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 24 Kaur

Nurumayanti

SD Negeri 24 Kaur

Nurumayantippg@gmail.com

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam II Siklus, tiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 24 Kaur berjumlah 12 siswa yaitu 7 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes tertulis. Hasil penelitian yaitu : Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan media power point meningkat ini dibuktikan rerata hasil observasi siklus 1 dengan nilai 76,5 dengan kategori cukup, sedangkan siklus 2 dengan nilai 87 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar siswa pada data awal ketuntasan belajar secara klasikal yakni rerata 65, kemudian rerata pada siklus 1 yakni 72,22 dan pada siklus 2 menjadi 82,78. Sedangkan ketuntasan secara individu pada data awal peserta didik yang dapat memenuhi KKM ≥ 70 hanya sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (66,67%), kemudian pada siklus 2 menjadi 18 siswa (100%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media powerpoint maka beberapa saran diajukan adalah sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan kemampuan guru dan menjadikan acuan untuk menjadi guru yang professional dan juga hendaknya dalam setiap materi disertakan alat peraga agar tidak terjadi verbalisme, 2) diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya hasil belajar lebih optimal.

Kata Kunci: Media Power Point Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Yunus Nasma media pendidikan adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, radio, televisi, film, poster, spanduk dan lain-lain yang dapat dipakai sebagai penghubung perantara dalam pendidikan.

Disamping menggunakan alat- alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan- pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran akan sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu solusi pemecahannya adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan dapat menarik

siswa untuk semangat belajar. Media yang digunakan banyak sekali macamnya, salah satunya adalah media *power point*, yang merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran.

Program *Microsoft power point* ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan mengoptimalkan fasilitas- fasilitas yang ada dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti animasi, audio, video, gambar- gambar, maupun *hyperlink*, tampilan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. *Microsoft power point* dilengkapi dengan animasi yang bukan hanya berlaku pada teks saja tetapi juga pada gambar, garis, video, film, dan sebagainya. Dengan ini, diharapkan *Microsoft power point* dapat menggambarkan dan menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan “dunia nyata” siswa. *Power point* sebagai media pembelajaran dapat dibuat oleh guru itu sendiri yaitu guru mendesain sendiri dengan program *power point* atau hanya menggunakannya saja. Guru dapat mendownload file yang berbentuk *power point* dengan fasilitas internet atau bisa mendapatkannya dari dinas pendidikan yang menyediakan media pembelajaran yang berbentuk CD dengan file *power point*.

Mengamati kenyataan tersebut, peneliti merasakan perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) pembelajaran di SD Negeri 24 KAUR khususnya kelas 4. Salah satu alternatif yang akan dicoba untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan media powerpoint.

Media powerpoint memiliki tampilan yang menarik karena memiliki banyak tema, dapat menyisipkan gambar, audio, video dan animasi sehingga presentasi lebih menarik sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk memahami dan harapannya hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Selanjutnya penggunaan media powerpoint memiliki manfaat dalam pembelajaran.

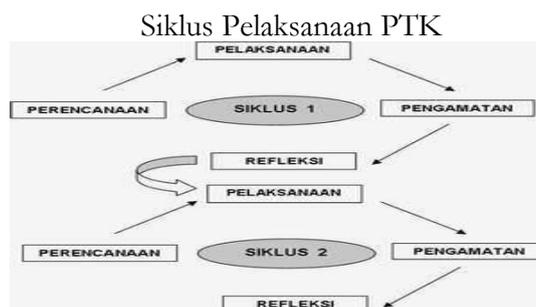
Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar rendah, di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan perolehan nilai rata- rata kelas 5,5.
2. Pembelajaran yang dilakukan tidak menarik sebagian besar siswa.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dalam pembelajaran daring belum menggunakan strategi dan metode yang variatif.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) ,menggunakan media power point pada siswa kelas 4 SD Negeri 24 Kaur.

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan melalui 4 tahapan penting yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang.



Desain PTK Model John Elliot (dalam Tukiran)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivasi siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar kognitif siswa. Klasifikasi kategori instrumen pengamatan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|-------------|
| 91-100 | Baik sekali |
| 81-90 | Baik |
| 71-80 | Cukup |
| ≤ 70 | Kurang |

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring melalui media power point meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik.

Tes belajar kognitif Menghitung rata-rata Nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Ketuntasan klasikal

Nilai ketuntasan klasikal diambil dari jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas (Aqib, 2011:40), yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa didalam Kelas}} \times 100 \%$$

Jumlah Siswa didalam Kelas

Hasil penghitungan tersebut disesuaikan dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria seperti tercantum pada table.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal

| Kriteria Ketuntasan | | Kualifikasi |
|---------------------|-------------|-------------|
| Individual | Klasikal | |
| ≥ 70 | $\geq 80\%$ | Tuntas |
| < 70 | $< 80\%$ | Tidak |

Hasil belajar peserta didik, meningkat dengan ketuntasan belajar individual ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya ≥ 80 .

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa menggunakan media powerpoint pembelajaran siklus 1 dari observasi 1 yaitu memperoleh skor 12 dengan nilai 80 kategori cukup sedangkan observer 2 memperoleh skor 11 dengan nilai 73 kategori cukup dan diperoleh rerata 76,5 kategori cukup. Sedangkan siklus 2 dari observer 1 dan 2 dengan nilai 87 kategori baik dan rerata 87 dengan kategori baik. Peningkatan hasil pengamatan motivasi melalui media power

point pada setiap siklusnya dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran berdasarkan analisis data dengan didukung adanya hasil catatan lapangan berupa lembar observasi pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil catatan lapangan berupa lembar observasi siklus 1 pada tanggal 9 sampai 18 Agustus 2022, menunjukkan bahwa penggunaan media power point belum optimal. Oleh karenanya diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 2 berdasarkan refleksi dari catatan observasi. Hasil catatan lembar observasi pada siklus 2 pada tanggal 19-28 Agustus 2022 menunjukkan penggunaan media power point lebih optimal.

Apabila ditunjukkan dengan tabel hasil observasi motivasi siswa siklus 1 dan 2 dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

| Siklus 1 | | Rata-Rata /kategori | Siklus 2 | | Rata-Rata /kategori |
|-------------|-------------|---------------------|-------------|-------------|---------------------|
| Observasi 1 | Observasi 2 | | Observasi 1 | Observasi 2 | |
| 80 | 73 | 76,5 / Cukup | 87 | 87 | 87 /Baik |

Hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menggunakan media power point dan motivasi siswa juga meningkat pada setiap siklusnya. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara individu yang berdampak pada ketuntasan belajar klasikal.

Menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ketuntasan klasikal di SD 24 Kaur adalah ≥ 80 . Pada data awal ketuntasan belajar secara klasikal yakni rerata 65, kemudian rerata pada siklus 1 yakni 72,22 dan pada siklus 2 menjadi 82,78. Sedangkan ketuntasan secara individu pada data awal peserta didik yang dapat memenuhi KKM ≥ 70 hanya sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (66,67%), kemudian pada siklus 2 menjadi 18 siswa (100%).

Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 butir soal.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

| Siklus 1 | | | | Siklus 2 | | | |
|------------|-------|---------|-------|------------|------|---------|------|
| Pra Siklus | | Pos Tes | | Pra Siklus | | Pos Tes | |
| BT(%) | T(%) | BT(%) | T(%) | BT(%) | T(%) | BT(%) | T(%) |
| 12 | 6 | 6 | 12 | 5 | 13 | 0 | 18 |
| 66,67 | 33,33 | 33,33 | 66,67 | 27,78 | 7,22 | 0 | 100 |

Hasil belajar peserta didik melalui media power point menunjukkan peningkatan dari sebelum pra tindakan dan setelah tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media powerpoint pada pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 24 KAUR maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan dibuktikan rerata hasil observasi siklus 1 dengan nilai 76,5 dengan kategori cukup, sedangkan siklus 2 dengan nilai 87 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar siswa pada data awal ketuntasan belajar secara klasikal yakni

rerata 65, kemudian rerata pada siklus 1 yakni 72,22 dan pada siklus 2 menjadi 82,78. Sedangkan ketuntasan secara individu pada data awal peserta didik yang dapat memenuhi KKM \geq 70 hanya sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (66,67%), kemudian pada siklus 2 menjadi 18 siswa (100%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media powerpoint maka beberapa saran diajukan adalah sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan kemampuan guru dan menjadikan acuan untuk menjadi guru yang professional dan juga hendaknya dalam setiap materi disertakan alat peraga agar tidak terjadi verbalisme, 2) diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya hasil belajar lebih optimal.

Bibliografi

- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riyana, Cepi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: UT
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajawali Press
- Solihatini, Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Susilana. (2007). *Pengertian Media Powerpoint*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish

